

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan bahu yang terganggu karena nyeri, kekakuan, atau kelemahan dapat menyebabkan kecacatan yang substansial dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari (makan, berpakaian, kebersihan pribadi) dan bekerja. (1,2) Pekerjaan yang membutuhkan ketegangan fisik, seperti pekerjaan konstruksi yang dilakukan oleh kuli bangunan, dikaitkan dengan risiko lebih tinggi mengalami gangguan bahu. Studi terbaru menunjukkan bahwa kronisitas dan kekambuhan sering terjadi. Faktor fisik seperti mengangkat beban berat, gerakan berulang dalam posisi canggung, dan getaran mempengaruhi tingkat gejala, sedangkan faktor psikososial juga penting. Penyakit bahu yang umum menunjukkan gambaran klinis yang serupa dan kurangnya konsensus tentang kriteria diagnostik dan konsistensi dalam evaluasi klinis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kuli didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisik. Pekerjaannya meliputi mengangkut barang berat, menggali, mengecor, dan kerjaan lainnya. Pekerjaan mengandalkan fisik ini memiliki risiko yang tinggi terhadap keluhan muskuloskeletal. Penelitian oleh Suarbawa menyimpulkan bahwa perbaikan sikap kerja menurunkan beban kerja, keluhan muskuloskeletal, kelelahan, dan meningkatkan produktivitas kerja.(3)

Berdasarkan data kementerian kesehatan prevalensi kejadian nyeri otot di Indonesia berjumlah 7,3% yang meliputi pekerja buruh pabrik berjumlah 6,12%. Menurut penelitian

sebelumnya dari Annisa Fitri Yunita yang dilakukan pada populasi pekerja kuli bangunan di Desa Kalimacan, didapatkan 63,1% pekerja mengelukan nyeri bahu dengan 45,2% diantaranya bekerja dengan posisi yang tidak ergonomis. (4)

Penelitian antara hubungan ergonomi dengan penyakit musculoskeletal pada pekerja kuli bangunan masih jarang sekitar 1 banding 5. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan, penelitian dan intervensi untuk sebagian besar pekerja kasar. Oleh karena itu, menilai masalah ergonomis ini dapat membantu mendidik para pekerja tentang perilaku postural yang benar dalam pekerjaan mereka. Cedera ini juga datang dengan konsekuensi yang signifikan. Kerusakan bahu dapat mencegah pekerja untuk kembali ke pekerjaan mereka, dan mengharuskan mereka untuk minum obat seperti suntikan steroid, terapi fisik, dan operasi karena juga akan memakan waktu berbulan-bulan untuk sembuh, yang menghilangkan pendapatan mereka untuk kebutuhan keluarga mereka.(5,6) Banyak masalah yang berhubungan dengan pekerjaan berubah menjadi masalah ekonomi. Seperti beberapa penelitian menyatakan bahwa stres psikologis dari keluarga dan di luar lingkungan kerja dapat menyebabkan penyakit muskuloskeletal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, tulisan ini ditujukan masalah sebagai berikut. Penelitian ini membahas tentang risiko ergonomi dan bagaimana kaitannya dengan nyeri bahu secara spesifik, karena banyak penelitian dilakukan pada keluhan muskuloskeletal namun, tidak banyak penelitian yang dilakukan secara khusus pada

bahu.(7,8) Sebagai tambahan, masalah posisi saat bekerja mempengaruhi keluhan nyeri bahu pada pekerja bangunan, penelitian nyeri bahu pada subjek yang dipilih yakni pekerja kuli bangunan masih jarang diteliti.

1.3 Pertanyaan penelitian

- Apakah terdapat hubungan antara posisi kerja tidak ergonomis dengan kejadian nyeri bahu terhadap pekerja kuli bangunan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- Menganalisis hubungan antara ergonomi kerja dengan nyeri bahu.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui data demografis tentang posisi kerja tidak ergonomis pada pekerja kuli bangunan PT. X di Jakarta
- Mengetahui tingkat keparahan nyeri bahu pada pekerja kuli bangunan PT. X di Jakarta
- Mengetahui hubungan antara posisi kerja tidak ergonomis dengan kejadian nyeri bahu pada pekerja kuli bangunan PT. X di Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- Dapat digunakan sebagai dasar teori untuk mengembangkan penelitian terkait dengan nyeri bahu pada kuli bangunan di masa mendatang.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Mengedukasi kuli bangunan akan pentingnya posisi bekerja.
- Menjadi dasar intervensi kepada PT. X yang mengalami nyeri bahu agar dapat memperbaiki posisi kerjanya.

